

**PENGARUH SALES GROWTH, RETURN ON ASSET, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH

**ANGGATA PRADIJA SEMBIRING
NPM. 208330072**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH SALES GROWTH, RETURN ON ASSET, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PEKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH

**ANGGATA PRADIJA SEMBIRING
NPM. 208330072**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH SALES GROWTH, RETURN ON ASSET, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH
ANGGATA PRADIJA SEMBIRING
NPM. 208330072

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Sales Growth*, *Return on Asset*, dan Intensitas Modal Terhadap Penghidaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022

Nama : Anggata Pradija Sembiring

NPM : 208330072

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E., M.Si)

(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)



(Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 1 Oktober 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/12/24

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang “Pengaruh *Sales Growth*, *Return on Asset*, dan Intensitas Modal Terhadap Penghidaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022” yang Saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis Saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang Saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi penabutan gelar akademik yang Saya peroleh dan saknsi-saksi pencabutan gelar dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat di skripsi ini.

Medan, 1 Oktober 2024



Anggata Pradija Sembiring
208330072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama: Anggata Pradija Sembiring

Npm: 208330072

Program Studi: Akuntansi

Jenis Karya: Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah Saya yang “Pengaruh *Sales Growth*, *Return on Asset*, dan Intensitas Modal Terhadap Penghidaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022” beserta perangkat yang ad ajika diperlukan. Atas Hak Bebas Royalti Non-ekslusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal: 1 Oktober 2024

Yang menyatakan:

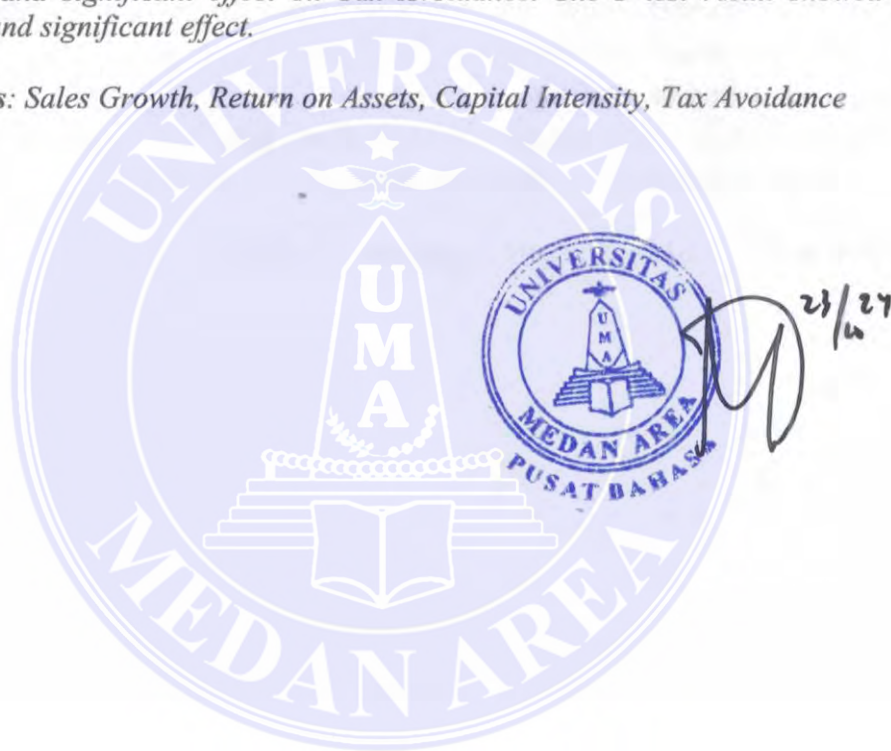


Anggata Pradija Sembiring
208330072

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of Sales Growth (SG), Return on Assets (ROA), and Capital Intensity (CI) on Tax Avoidance in plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. This research type was causal effect with a quantitative approach, and the sample data in this research amounted to 64, which were derived from 16 financial reports over the four-year research period. The data type in this research was secondary data. The analysis method used in this research was multiple regression analysis, and the research results showed that Sales Growth partially had a positive and significant effect on Tax Avoidance, Return on Assets (ROA) partially had a positive and significant effect on Tax Avoidance, and Capital Intensity had a negative and significant effect on Tax Avoidance. The F-test result showed a positive and significant effect.

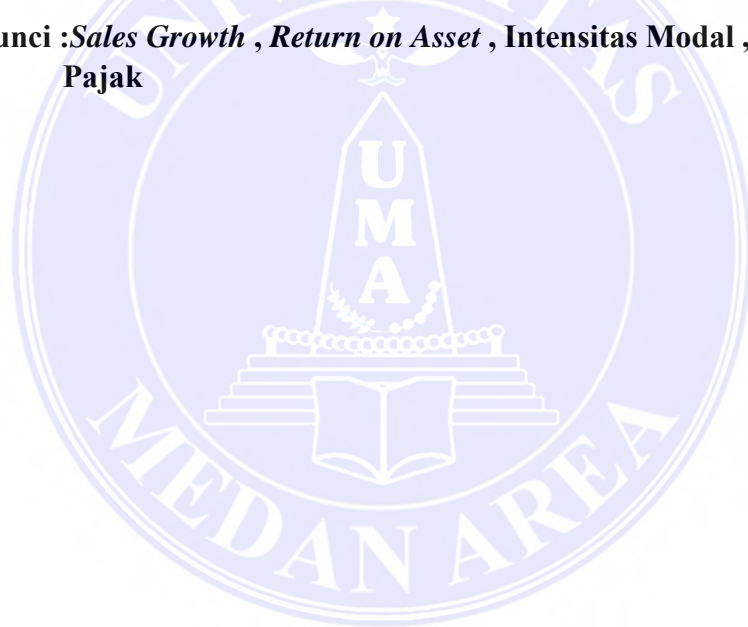
Keywords: Sales Growth, Return on Assets, Capital Intensity, Tax Avoidance



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Sales Growth* (SG), *Return on Asset* (ROA), dan Intensitas Modal (IM) terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah *causal effect* dengan pendekatan kuantitatif, data sampel pada penelitian ini berjumlah 64, yang merupakan data dari 16 laporan keuangan selama 4 tahun periode penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data skunder. Metode analisis pada penelitian ini memakai analisis regresi berganda dan hasil penelitiannya yaitu *Sales Growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, dan Intensitas Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, dan hasil uji F adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci : *Sales Growth* , *Return on Asset* , Intensitas Modal , Penghindaran Pajak



RIWAYAT HIDUP



Nama	Anggata Pradija Sembiring
Npm	208330072
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 04 November 2001
Nama Orang Tua	
Ayah	Sri Kita Sembiring
Ibu	Sedar Haty Br. Kaban
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Santo Thomas 3 Medan
SMA	SMA Santo Thomas 3 Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. Hp/WhatsApp	081371178901
E-mail	pradijaanggata@gmail.com

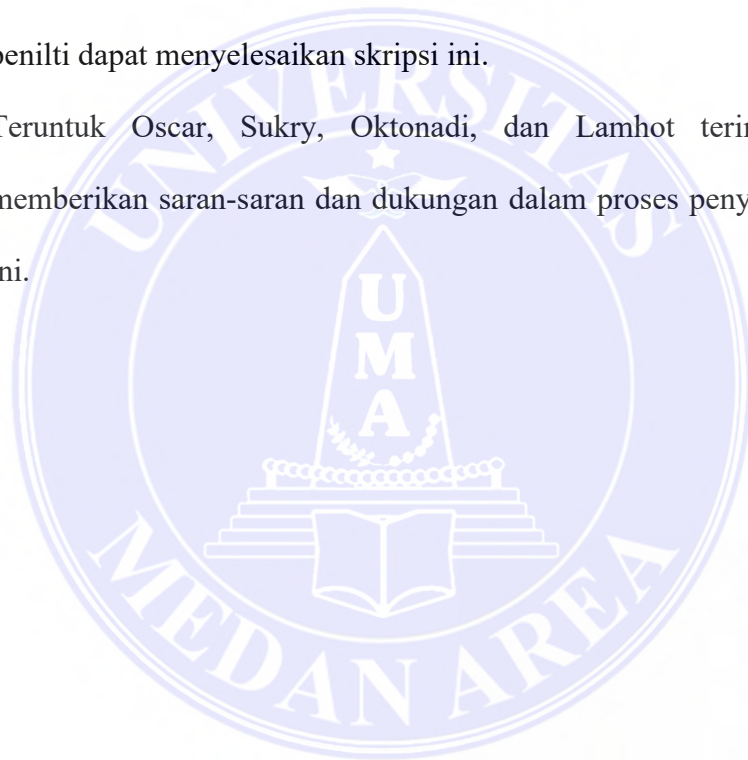
KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur peneliti naikkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas karunia Nya sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dengan judul : Pengaruh *Sales Growth*, *Return on Asset*, dan Intensitas Modal Terhadap Penghidaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022

Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M. Eng, M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), M. Mgt, Ph.d, CIMA Selaku Dekan Universitas Medan Area
3. Ibu Fathinah Ananda S.E, M.Si selaku kepala program studi jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan memberikan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Dra. Retnawati Siregar M.Si. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi
6. Ibu Sucitra Dewi S.E, M. Si, selaku dosen sekretaris peneliti yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam proses penelitian ini

7. Seluruh dosen dan para staf administrasi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area
8. Terimakasih untuk diriku yang telah berjuang dalam proses menyelesaikan skripsi
9. Kepada yang teristimewa orang tua peneliti yang terus tanpa lelah memberikan dukungan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penilti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk Oscar, Sukry, Oktonadi, dan Lamhot terima kaih telah memberikan saran-saran dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.



Peneliti,

Anggata Pradija Sembiring
208330072

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2 Pajak	11
2.2.1 Pengertian Pajak.....	11
2.2.2 Fungsi Pajak.....	12
2.2.3 Perlawanan Pajak	13
2.3 <i>Sales Growth</i>	15
2.3.1 Pengertian <i>Sales Growth</i>	15
2.4 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	16
2.4.1 Pengertian <i>Return on Asset</i> (ROA)	16
2.5 Intensitas Modal	17
2.5.1 Pengertian Intensitas Modal.....	17
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
2.7 Kerangka Konseptual	20
2.8 Hipotesis Penelitian	21
2.8.1 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak	22
2.8.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	22
2.8.3 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	23
2.8.4 Pengaruh <i>Sales Growth, Return on Asset, Intensitas Modal</i> terhadap Penghindaran Pajak	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian	24
3.1.1 Jenis Penelitian.....	24
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.1.3 Waktu Penelitian	24
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Instrumen Penelitian	28
3.4.1 Jenis Data	28
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	29
3.6 Uji Asumsi Klasik	29
3.6.1 Uji Normalitas.....	30
3.6.2 Uji Multikolinearitas	30
3.6.3 Uji Heterokedastisitas	31
3.6.4 Uji Autokorelasi	31
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.8 Pengujian hipotesis	34
3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	34
3.8.2 Uji Anova (F)	34
3.9 Koefisien Determinasi	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.2 Sampel Penelitian.....	36
4.2 Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Uji Normalitas.....	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas	40
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.3.4 Uji Autokorelasi	42
4.4 Analisis Regresi Berganda	43
4.5 Uji Hipotesis	44
4.5.1 Hasil Uji t	44
4.5.2 Hasil Pengujian Anova (F).....	46
4.5.3 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	47
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
4.6.1 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	47
4.6.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Penghindaran Pajak	48
4.6.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.....	50

4.6.4 Pengaruh <i>Sales Growth</i> , <i>Return on Asset</i> , Intensitas Modal, Terhadap Penghindaran Pajak.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Penyumbang Pajak yang Terbesar	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 4.1 Distribusi Sampel.....	27
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson.....	42
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	43
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Anova (F)	46
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram.....	39
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot.....	39
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	59
Lampiran 2 Hasil Olah Data	70
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berdaulat memiliki hak untuk membuat ketentuan tentang perpajakan. Fungsi pajak yang ditarik oleh pemerintah ini utamanya adalah untuk kegiatan pemerintahan dalam rangka menyediakan barang dan jasa publik yang diperlukan oleh seluruh rakyat Indonesia (Pohan, 2018). Menurut Asri (2021), Untuk menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh negara tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh sebab itu biaya yang digunakan untuk semua itu didapat dari berbagai sumber penerimaan negara. umumnya negara mempunyai sumber-sumber penghasilan atau penerimaan

Menurut Hamidah dkk. (2023), pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling penting dan terbesar, sehingga pajak merupakan yang terpenting untuk meningkatkan pembangunan nasional. Pajak adalah iuran wajib atau pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat. Orang yang membayar pajak tidak merasakannya secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi. Penerimaan pajak yang dihasilkan digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pemungutan pajak dapat dikatakan dapat dilaksanakan karena dilakukan berdasarkan hukum negara Indonesia yang berlaku.

Menurut Hamidah dkk. (2023), Pajak memberikan sumbangan terbesar dalam penerimaan negara, kurang lebih 60- 70% penerimaan pajak memenuhi

postur APBN. Oleh karena itu, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah yang menjadi andalan untuk membiayai rutin maupun pengeluaran pembangunan. Menurut Mahpudin dkk. (2020), pajak menjadi kontribusi wajib rakyat sebagai Wajib Pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan usaha yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi juga perwujudan hak dari setiap warga negara atau wajib pajak untuk ikut berpartisipasi bersama-sama secara langsung melaksanakan pembiayaan negara dan pembangunan nasional,

Menurut Septiawan dkk. (2021), terbukanya suatu perekonomian negara dapat memunculkan peluang besar bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya melalui inovasi dan kreasi yang beragam. Pada dasarnya, perusahaan yang memiliki orientasi pada laba akan berdampak pada motivasi penuh untuk memaksimalkan laba dengan merendahkan biaya- biaya yang lain. Menurut Anasta dkk. (2023), setiap pemerintah selalu melakukan berbagai cara baik aturan maupun prosedur agar Wajib Pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dan penerimaan negara dari sektor pajak maksimal. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2022 pasal 50 "Ketentuan dalam persetujuan penghindaran pajak berganda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf a berlaku bagi orang pribadi atau badan yang merupakan subjek pajak dalam negeri dari Indonesia; dan/atau dari negara mitra atau yurisdiksi mitra persetujuan penghindaran pajak berganda, yang dibuktikan dengan surat keterangan domisili.

121 Ketentuan mengenai tata cara penerapan persetujuan penghindaran pajak berganda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.”

Menurut Thian (2021), Penghindaran pajak adalah suatu usaha secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan- pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat atas hal-hal yang belum diatur, dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan penggelapan pajak adalah pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan, seperti memberi keterangan atau data palsu, atau menyembunyikan data. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap undang-undang dengan maksud melepaskan diri dari pajak atau mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya. Dalam penggelapan pajak ini dapat dikenakan sanksi pidana.

Menurut Nugroho (2023), Kabar yang tidak baik muncul dari komponen PPh Migas yang kontraksi sebesar 10,58% menjadi Rp49,51 triliun meskipun secara keseluruhan sudah 80,59% dari target dalam RUU APBN 2023. PBB dan pajak lainnya juga alami kontraksi dengan realisasi sebesar Rp11,64 triliun. Menurut Theodora (2023), Setoran pajak dari industri pengolahan dan perdagangan melambat sepanjang tahun ini, bahkan terkontraksi selama dua triwulan berturut-turut. Lesunya sumbangan pajak dari kedua sektor andalan itu patut diwaspadai karena menyumbang hingga lebih dari separuh total penerimaan pajak negara. Berdasarkan laporan kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Oktober 2023, sektor industri pengolahan dan perdagangan menyumbang

penerimaan pajak tertinggi dibanding sektor lain. Setoran pajak dari kedua sektor ini berkontribusi hingga lebih dari separuh total penerimaan pajak. Pada Oktober 2023, industri pengolahan berkontribusi 27,3 persen terhadap total penerimaan pajak sebesar Rp 1.523,7 triliun. Adapun sektor perdagangan menyumbangkan 24,2 persen. Menurut (Muhamad, 2023), berikut adalah daftar penyumbang pajak dari dari sektor industri dan berbagai jenis perusahaan lainnya.

Tabel 1. 1
Daftar Penyumbang Pajak yang Terbesar

Sektor Perusahaan	Oktober 2023
Industri Pengolahan	27,3%
Perdagangan	24,2%
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,9%
Pertambangan	10,1%
Transportasi dan Pergudangan	4,5%
Konstruksi	4,3%
Informasi dan Komunikasi	3,6%
Jasa Perusahaan	3,3%

Namun meskipun industri terbilang cukup baik, tetapi menurut Hariani (2023), Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan mengungkapkan, ada 9 juta hektare (Ha) lahan sawit belum bayar pajak. Temuan ini pun sudah dilaporkan ke Presiden Joko Widodo (Jokowi) maupun Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati untuk segera dilakukan penagihan atau lahan akan diambil oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Founder & Managing Partner DDTC Fiscal Research & Advisory Darussalam dalam Kamalia (2023) melihat bahwa sejumlah sektor memiliki kontribusi yang tinggi terhadap produk domestik bruto (PDB) RI, tetapi rendah perannya terhadap penerimaan pajak. Ketiga sektor tersebut adalah konstruksi, pertambangan, dan pertanian. Peranan ketiga sektor itu dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan nilai

tambah bagi perekonomian memang terasa, tetapi ternyata setoran pajaknya masih belum maksimal.

Menurut Jan (2022), pembayar pajak yang tidak patuh dan tidak membayar pajak sesuai ketentuan hukum yang berlaku wajib menerima sanksi hukum secara adil. Dipihak lain pungutan pajak yang dilakukan dengan semena-mena dan tidak sesuai dengan rasa keadilan dapat mengakibatkan dampak yang kontra-produktif bagi rakyat dan pada gilirannya akan menyengsarakan rakyat. Menurut Anasta dkk. (2023), pajak dipandang lain oleh Wajib Pajak, bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, dividen investor hingga mengurangi aset *owner*. Jadi, ada kecenderungan dari Wajib Pajak untuk meminimalkan besarnya pembayaran pajak. Oleh sebab itu, pemerintah dengan berbagai cara berusaha agar penerimaan pajak terus optimal. Sebaliknya, Wajib Pajak dengan berbagai cara berusaha agar beban pajak seminimal mungkin. Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan sekecil mungkin untuk memperoleh peningkatan laba neto setelah pajak yang akan berdampak pada nilai perusahaan (*firm value*). Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan melakukan manajemen pajak atau *tax management*.

Salah satu bentuk gambaran laba perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA), pertumbuhan penjualan, dan Intensitas Modal. Menurut Ompusunggu & Wage (2021), ROA adalah Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait

sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Menurut Kasmir (2021), Rasio pertumbuhan penjualan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Budiman (2018), Pertumbuhan penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, di mana omzet penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Bisa dikatakan, bisnis adalah penjualan, tidak ada penjualan artinya tidak ada bisnis. Oleh sebab itu, perusahaan yang sehat harus memiliki pertumbuhan penjualan yang positif dari tahun ke tahun. Tentunya perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif dari tahun ke tahun.

Menurut Sofian & Djohar (2022), *Capital intensity* adalah (intensitas modal) sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Rahmawati dkk., 2023; Juliana Dkk., 2020) Intensitas modal adalah mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan yang juga tinggi pula, sehingga laba yang dihasilkan menjadi turun begitu pula dengan beban pajaknya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Noviani (2021), menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penghindaran pajak, namun hasil penelitian Norisa dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yantri (2022), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanes & Sherly (2022), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Menurut hasil penelitian Sofian & Djohar (2022), yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Artiningsih & Wahyudi (2021), yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Berdasarkan pemaparan dan kesenjangan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh *Sales Growth*, *Return on Asset*, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022**”

1.2 Rumusan Masalah

Terjadinya penurunan dari beberapa sektor pajak yang menyebabkan penerimaan pajak negara kurang maksimal, hal ini membuat peneliti tertarik apa melatarbelakangi orang atau badan usaha untuk melakukan penghindaran pajak secara legal. Seperti yang telah dilakukan penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang secara teori dapat mempengaruhi penghindaran pajak, maka penulis ingin melanjutkan penelitian penelitian yang sebelumnya namun pada objek penelitian yang berbeda.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah diatas amak berikut adalah pertanyaan penelitian pada penelitian ini

1. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
3. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
4. Apakah *Sales Growth*, *Return on Asset*, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghidaran Pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

3. Untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth*, *Return on Asset*, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai apakah rasio-rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada penelitian sejenis

3. Manfaat Kebijakan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam membuat ketentuan maupun kebijakan dalam merencanakan pajak perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Siladjaja dkk. (2023), *Agency Theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) pada suatu perusahaan. Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. Tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Menurut Jensen & Meckling (1976), bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal optimal dapat diperoleh dengan mengimbangkan *the marginal agency cost of debt* dengan *the marginal agency cost of equity*. Teorinya mengasumsikan bahwa biaya keagenan penggunaan hutang meningkat sejalan dengan bertambahnya hutang.

Menurut Siladjaja dkk. (2023), Teori ini juga menjadi dasar untuk menjelaskan perilaku manajemen menjalankan manajemen laba dalam melakukan pelaporan kinerja perusahaan, saat terjadi *accruals* dalam perhitungan laba yang merupakan indikator menyesatkan (*misleading*) mengenai kemampuan laba perusahaan. Adanya kemampuan perusahaan mempengaruhi persepsi masyarakat melalui laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa teori agensi berlaku pada

eksplorasi ini dan reaksi investor terhadap publikasi laporan keuangan dapat diantisipasi oleh perusahaan.

2.2 Pajak

2.2.1 Pengertian Pajak

Menurut Faisal & Setiadi (2021), pengertian pajak sesuai Pasal 1 angka 1 UU KUP 2009 menyebutkan bahwa, "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Menurut Hamidah dkk (2023), Dari perspektif ekonomi, pajak didefinisikan sebagai transfer sumber daya dari sektor swasta ke sektor publik. Pemahaman ini jelas menunjukkan bahwa pajak mengubah dua situasi. Pertama, terbatasnya kemampuan individu untuk menguasai sumber daya demi menguasai barang dan jasa. Kedua, meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa publik yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun daerah.

4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, untuk membiayai *public investment*.
5. Pajak dapat pula membiayai tujuan yang tidak bujeter, yaitu fungsi mengatur.

2.2.2 Fungsi Pajak

Menurut Thian (2021), berikut adalah poin-poin yang termasuk dalam fungsi pajak:

1. Fungsi Anggaran atau Penerimaan (*Budgeter*).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dana yang digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran. Penerimaan negara dari sektor perpajakan ini dimasukkan ke dalam komponen penerimaan dalam negeri pada APBN. Dewasa ini, penerimaan dari sektor pajak menjadi tulang punggung penerimaan negara.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*).

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Contohnya adalah pengenaan bea masuk dan pajak penjualan atas barang mewah dan produk-produk impor tertentu dalam rangka melindungi produk dalam negeri, pemberian insentif pajak dalam rangka meningkatkan investasi, dan pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri.

3. Fungsi Stabilitas.

Pajak sebagai penerimaan negara dapat digunakan untuk menjalankan kebijakan-kebijakan pemerintah. Contohnya adalah kebijakan stabilitas harga dengan tujuan untuk menekan inflasi dengan cara mengatur peredaran uang di masyarakat melalui pemungutan dan penggunaan pajak yang lebih efisien dan efektif.

4. Fungsi Redistribusi Pendapatan.

Penerimaan negara dari pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan nasional sehingga dapat membuka kesempatan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan.

2.2.3 Perlawanan Pajak

Menurut Thian (2021), perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang ada atau terjadi dalam upaya pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Perlawanan terhadap pajak terdiri dari perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Menurut Thian (2021), ada dua bentuk perlawanan terhadap pajak yaitu:

1. Perlawanan pasif

Perlawanan pasif pajak adalah perlawanan yang inisiatifnya bukan dari Wajib Pajak itu sendiri tetapi terjadi karena keadaan yang ada di sekitar Wajib Pajak itu. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari struktur ekonomi, perkembangan intelektual dan moral penduduk, cara hidup masyarakat di suatu negara, dan teknik pemungutan pajak itu sendiri. Pada umumnya, masyarakat tidak melakukan suatu upaya yang

sistematis dalam rangka menghambat penerimaan negara, tetapi lebih dikarenakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Misalnya, kebiasaan masyarakat desa yang menyimpan uang di rumah atau dibelikan emas bukanlah karena mereka ingin menghindari pajak penghasilan atas bunga, melainkan karena mereka belum terbiasa dengan perbankan.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif adalah perlawanan yang inisiatifnya berasal dari Wajib Pajak itu sendiri. Hal ini merupakan usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus untuk menghindari pajak atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar. Ada dua cara perlawanan aktif terhadap pajak, yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Menurut Thian (2021), Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat atas hal-hal yang belum diatur, dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan yang berlaku. penghindaran pajak ini, Wajib Pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang secara tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembuat undang-undang.

Sedangkan penggelapan pajak adalah pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan, seperti memberi keterangan atau data

palsu, atau menyembunyikan data. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap undang-undang dengan maksud melepaskan diri dari pajak atau mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya. Dalam penggelapan pajak ini dapat dikenakan sanksi pidana.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebagai indikator variabel terikat. Dan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Martani dkk. (2024), Perhitungan CETR menekankan tarif pajak yang saat ini telah menjadi kewajiban kepada otoritas pajak yang akan diselesaikan pada periode berjalan atau periode berikutnya. Informasi tarif pajak efektif sangat berguna bagi pembaca, karena dapat diketahui berapa sebenarnya tarif pajak yang berlaku pada entitas tersebut. Perbedaan akuntansi dan pajak akan menyebabkan tarif efektif pajak tidak selalu sama dengan tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Informasi ETR dan CETR menginspirasi banyak penelitian perpajakan. Dalam penelitian perpajakan, perbedaan ETR dengan tarif pajak yang berlaku dapat dipandang sebagai bentuk penghindaran pajak namun dapat juga dipandang sebagai bentuk perencanaan pajak yang dilakukan oleh entitas.

2.3 *Sales Growth*

2.3.1 *Pengertian Sales Growth*

Menurut Sukamulja (2019), *Sales growth rate* menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja

perusahaan diasumsikan tecermin dalam nilai penjualan (pendapatan) bersih perusahaan. Menurut Utami (2021), Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Menurut Rukmana (2023), Rasio pertumbuhan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri. Menurut Tanjaya & Nasir (2021) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat menunjukkan apakah setiap tahunnya entitas mengalami perkembangan pada tingkat penjualannya. Oleh karena itu, tingkat penjualan entitas bisa mengalami peningkatan ataupun penurunan. Semakin meningkatnya penjualan entitas, semakin tinggi pula entitas mendapatkan laba dan semakin baik pula kinerja entitas. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai ramalan untuk menghitung seberapa besar laba yang akan diperoleh di waktu mendatang. Menurut Payamta (2023), Rasio ini mengukur persentase pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Berikut rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan atau sales growth:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Penjualan (t)} - \text{Total Penjualan (t-1)}}{\text{Total Penjualan (t-1)}}$$

Keterangan:

t = Periode saat ini

t-1 = Periode sebelumnya

2.4 Return on Asset (ROA)

2.4.1 Pengertian Return on Asset (ROA)

Menurut Ompusunggu & Wage (2021), Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka

kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingka laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang pentingkan daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis trend industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 Intensitas Modal

2.5.1 Pengertian Intensitas Modal

Menurut Sukamulja (2019), Intensitas Modal atau *Capital intensity ratio* merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan. Menurut Tamplin (2022), Rasio intensitas modal (CIR) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Ini adalah alat analisis rasio yang sering digunakan perusahaan untuk menunjukkan seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan asetnya. Ini akan menunjukkan dengan baik bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan dari asetnya. Sederhananya, intensitas modal adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas aset dalam produksi.

Perusahaan menginvestasikan modal dalam jumlah besar dalam proses produksinya dengan harapan mendapatkan proporsi aset tetap yang lebih tinggi untuk menghasilkan pendapatan. Usaha yang membutuhkan uang dalam jumlah besar disebut dengan usaha padat modal.

CIR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan terlalu banyak aset untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan CIR yang rendah berarti perusahaan mengeluarkan lebih sedikit asetnya dan menghasilkan pendapatan yang sangat tinggi. Karena rasio ini menunjukkan secara akurat saat ini aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan, perusahaan dapat melangkah lebih jauh dengan memanfaatkan temuan mereka untuk menyesuaikan jika diperlukan agar dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan. Konsep rasio intensitas modal sangat berguna karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan beroperasi. Manajer harus berinvestasi pada rasio efisiensi ini sehingga mereka akan mampu membuat keputusan produksi yang baik atas aset yang mereka miliki.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Ibrahim (2023), Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, kajian terdahulu membantu dalam memosisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu dicantumkan sebagai bentuk antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada

sebelumnya. Hal ini dapat digunakan apabila judul- judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bersinggungan dengan judul penelitian yang dipilih peneliti.

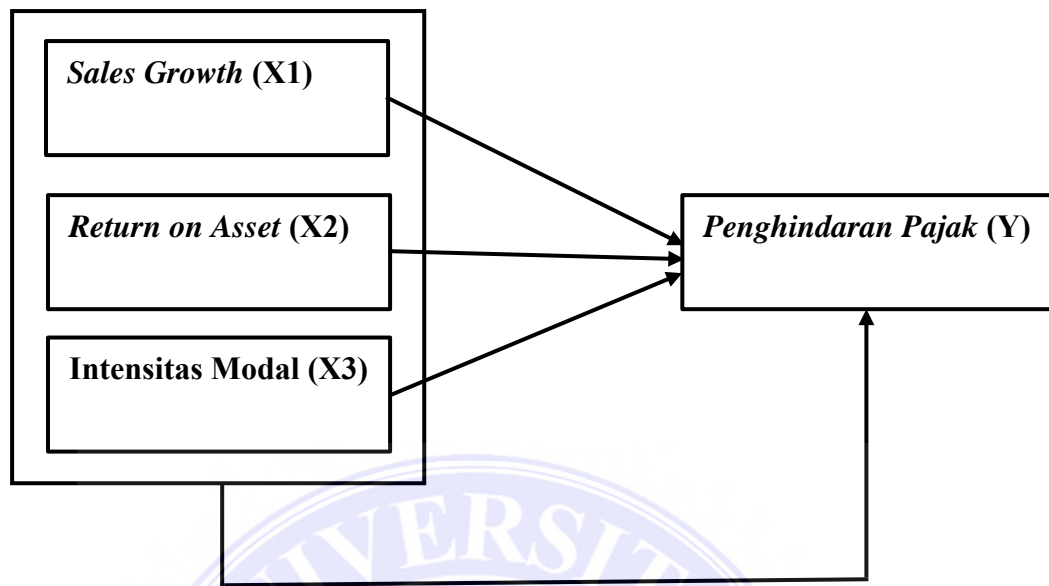
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Taufik & Muliana (2021)	Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45	<i>Financial Distress</i> (X1), Umur Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4), <i>Leverage</i> (X5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Distress tidak berpengaruh 2. Umur Perusahaan Tidak berpengaruh 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan 4. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh 5. Leverage berpengaruh positif dan signifikan
2.	Ningsih & Noviari (2021)	Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak	<i>Financial Distress</i> (X1), <i>Sales Growth</i> (X2), Profitabilitas (ROA) (X3), Penghindaran Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan signifikan 2. <i>Sales growth</i> berpengaruh positif dan signifikan 3. ROA berpengaruh positif dan signifikan
3.	Artiningsih & Wahyudi (2021)	The Effect of Capital Intensity, Independent, Commissioner, and Political Connections on Tax Avoidance	Intensitas Modal (X1), Komisaris Independen (X2), Koneksi Politik (X3), Penghindaran Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas Modal tidak berpengaruh 2. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan 3. Koneksi Politik tidak berpengaruh
4.	Norisa dkk. (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	Profitabilitas (ROA) (X1), Leverage (DER) (X2), Likuiditas (CR) (X3), <i>Sales Growth</i> (X4), <i>Tax Avoidance</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh positif dan signifikan 2. DER tidak berpengaruh 3. CR berpengaruh positif dan signifikan 4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh
5.	Yantri (2022)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Energi yang	ROA (X1), <i>Leverage</i> (DER) (X2), <i>Firm Size</i> (X3), <i>Tax Avoidance</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh negatif dan signifikan 2. DER berpengaruh negatif tidak signifikan

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021		3. Firm Size berpengaruh negatif tidak signifikan
6.	Yohanes & Sherly (2022)	Pengaruh <i>Profitability, Leverage, Audit Quality</i> , dan Faktor Lainnya Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	ROA (X1), <i>Firm Size</i> (X2), DAR (X3), Intensitas Modal (X4), Kepemilikan Institusional (X5), <i>Sales Growth</i> (X6), Komite Audit (X7) <i>Audit Quality</i> (X8)	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh negatif tidak signifikan 2. Firm Size tidak berpengaruh 3. DAR tidak berpengaruh 4. Intensitas modal tidak berpengaruh 5. Kepemilikan insitusional tidak berpengaruh 6. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh 7. Komite Audit tidak berpengaruh 8. <i>Audit Quality</i> tidak berpengaruh
7.	Sofian & Djohar (2022)	Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	<i>Transfer Pricing</i> (X1), Intensitas Modal (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Tax Avoidance (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Transfer Pricing</i> berpengaruh positif dan signifikan 2. Intensitas Modal berpengaruh negatif dan signifikan 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Ibrahim (2023), Kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang di dalamnya menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoretis untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini variabel independen diuji menggunakan uji t terhadap penghindaran pajak, peneliti juga melakukan pengujian Anova (F). Terlihat pada gambar kerangka konseptual ini variabel bebas atau tidak terikat adalah sales growth, return on asset, dan intensitas modal terhadap variabel terikat atau dependen yaitu penghindaran pajak.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Wardani (2020), Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. Pengujian adalah proses melakukan uji untuk mengetahui kebenaran. Sehingga pengujian hipotesis adalah proses melakukan uji dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran. Menurut Wibowo (2021) Hipotesis sebenarnya suatu dugaan, tidaklah hanya asal membuat dugaan tetapi dugaan yang didasarkan atas teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan.

2.8.1 Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Honggo & Marlinah (2019), pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR) perusahaan tersebut karena dalam pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempertimbangkan dalam aspek biaya dan pajaknya dalam memaksimalkan laba yang dihasilkan sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan. berdasarkan hasil penelitian Ningsih & Noviari (2021), menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas peneliti mengajukan hipotesis

H1: *Sales Growth* positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

2.8.2 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Ompusunggu & Wage (2021), ROA adalah Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Menurut Sahrir dkk. (2021), Profitabilitas yang tinggi cenderung dimanfaatkan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, ini dikarena kedalam undang-undang pajak penghasilan besarnya pajak yang harus ditanggung dihitung berdasarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga pofitabilitas diduga menjadi salah satu faktor yang menjadi penentu tinggi rendahnya praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Teori-teori diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Noviari (2021), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H2: *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

2.8.3 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Sukamulja (2019), Intensitas Modal atau *Capital intensity ratio* merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan. Menurut Anasta dkk. (2023), pajak dipandang lain oleh Wajib Pajak, bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, dividen investor hingga mengurangi aset *owner*. Oleh karena itu perusahaan lebih cenderung berorientasi pada biaya operasional perusahaan dibandingkan dengan mengeluarkan biaya untuk membayar pajak.

H3: Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

2.8.4 Pengaruh *Sales Growth*, *Return on Asset*, Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Ketiga variabel independen pada penelitian ini merupakan rasio yang mendeskripsikan aset perusahaan. Menurut Septiawan dkk. (2021), Pada dasarnya, perusahaan yang memiliki orientasi pada laba akan berdampak pada motivasi penuh untuk memaksimalkan laba dengan merendahkan biaya- biaya yang lain.

H4: *Sales Growth*, *Return on Asset*, Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian

3.1.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugeng (2022), Penelitian asosiatif atau seringkali disebut penelitian korelasional juga merupakan bagian dari penelitian kuantitatif eksplanatif. Penelitian eksplanatif asosiatif bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel melalui pengujian terhadap derajat hubungan atau korelasi antar variabel.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2022, sumber data bisa diakses pada situs resmi perusahaan maupun di situs remi www.idx.co.id

3.1.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 sampai perencanaan selesainya pada bulan Juni 2024. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023			2024					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Acc Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal		■							
3.	Bimbingan Proposal			■						
4.	Seminar Proposal				■	■				
5.	Olah Data						■			
6.	Penyusunan Skripsi							■		
7.	Bimbingan Skripsi							■		

No	Jenis Kegiatan	2023			2024					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
8.	Seminar Hasil									
9.	Bimbingan Sidang									
10.	Sidang Meja Hijau									

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Ardyan dkk. (2023), Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana variabel penelitian akan diukur dan diukur. Definisi operasional variabel haruslah jelas, spesifik, dan dapat diukur. Dalam menentukan definisi operasional variabel, beberapa faktor perlu dipertimbangkan, antara lain jenis variabel, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ketersediaan sumber daya. Definisi operasional variabel harus disesuaikan dengan jenis variabel penelitian yang diamati, sehingga dapat mencerminkan dengan akurat konsep yang ingin diukur atau diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah mengenai masing-masing variabel yang digunakan

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Sales Growth (X1)	Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu (Utami, 2021)	$Sales\ Growth = \frac{Total\ Penjualan\ (t) - Total\ Penjualan\ (t-1)}{Total\ Penjualan\ (t-1)}$ (Payamta, 2023)	Rasio
2.	Return on Asset (X2)	Tingkat Pengembalian Aset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Ompusunggu & Wage, 2021)	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini (Ompusunggu & Wage, 2021)		
3.	Intensitas Modal (X3)	Intensitas Modal atau <i>Capital intensity ratio</i> merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan (Sukamulja, 2019)	$CIR = \frac{Total\ Aset}{Penjualan}$ (Tamplin, 2022)	Rasio
4.	Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal (Thian, 2021)	$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ (Thian, 2021)	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Santoso & Mardiiistriyanto (2021), Populasi adalah totalitas dari unit analisis yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Jenis populasi terdiri atas populasi terbatas dan populasi tak terbatas. Adapun sifat populasi terdiri dari populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2019-2022 yang berjumlah sebesar 18 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Santoso & Mardiiistriyanto (2021), Sampel adalah bagian populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Penggunaan sampel memiliki beberapa manfaat, antara lain: biaya lebih hemat (penelitian lebih efisien),

lebih cermat dan teliti dalam mengumpul- kan data, penelitian lebih efektif dan tentunya memudahkan peneliti karena jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan bandingkan populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan kriteria-kriteria tertentu

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022	18
2.	Perusahaan sektor perkebunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan pada tahun 2019-2022	(2)
	Jumlah Sampel	16
	Jumlah Data Observasi (4 X 16)	64

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		Total Sampel
			1	2	
1	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk.	✓	✓	1
2	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk	✓	✓	2
3	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.	✓	✓	3
4	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.	✓	✓	4
5	SRGO	PT. Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	5
6	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	✓	6
7	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.	✓	✓	7
8	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	8
9	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	✓	✓	9
10	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	✓	✓	10
11	BWPT	PT. Eagle High Plantation Tbk.	✓	✓	11
12	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.	✓	✓	12
13	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓	13
14	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.	✓	✓	14
15	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.	✓	✓	15

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		Total Sampel
			1	2	
16	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	✓	16
17	MGAP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	✓	x	x
18	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk.	✓	x	x

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Iskandar dkk. (2023), data sekunder merupakan suatu jenis data dimana data didapatkan dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan tersedia agar bisa digunakan kembali. Data sekunder ini disebut juga data historis karena dikumpulkan di masa lalu oleh seseorang kemudian disebarakan untuk dapat digunakan oleh orang lain. Dengan menggunakan jenis data sekunder peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data secara langsung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mudassir dkk (2023), Pada metode penelitian kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan atau dipilih bisa berupa angket atau kuesioner, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti bisa menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data, tergantung teknik mana yang sesuai dengan jenis penelitian dan juga pencarian sumber datanya.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Elfrianto & Lesmana (2022), metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat. Selain itu, metode ini juga memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan data yang kompleks. Beberapa contoh metode analisis kuantitatif, seperti analisis deskriptif, regresi, dan faktor. Metode analisis data kuantitatif mempunyai berbagai macam jenis analisis seperti teknik korelasional, regresi, komparasi, deskriptif dan sejenisnya.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias Rahman (2021). Menurut Matondang & Nasution (2021), Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi. Selanjutnya akan di jelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sutha (2019), Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. teknik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas secara analitis yaitu melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk. Sedangkan secara deskriptif uji normalitas data dilakukan melalui Q-Q Plot, Box Plot, Histogram.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Matondang & Nasution (2021) Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation factor*) dan nilai *Tolerance*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui

ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dari masing masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Firdaus, 2021). Berikut adalah cara pengambilan keputusannya:

1. $VIF > 10$, maka diduga mempunyai masalah multikolinieritas
2. $Tolerance < 0,10$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Zakiy (2021), Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun peneliti terjadi ketidaksamaan *variance* antarpengamatan residual. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah atau gangguan heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplots adalah jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka null (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Firdaus (2021), Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$, (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama atau pada periode berikutnya. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain. Sementara untuk

data *cross section* (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti penyebaran kuesioner), maka data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi seperti uji Durbin Waston, uji lagrange multiplier (LM Test), uji Breucsh Godfrey, dan uji Run Test.

Menurut Ghozali (2021), uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *confounding error* (kesalahan pengganggu) pada periode t dan *confounding error* pada periode $t-1$. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain.. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.

1. $0 < d < d_l$ maka tidak ada autokorelasi positif (keputusan ditolak)
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan)
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (keputusan ditolak)
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada autokorelasi negatif (tidak ada keputusan)
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif (Tidak ditolak)

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Mustika dkk. (2021), Model regresi linier berganda merupakan pengembangan dari model analisa regresi linier sederhana. Analisa regresi linier

berganda melibatkan lebih dari satu variabel independent (X). Regresi berganda secara umum dapat disebut juga dengan sebutan *multiple regression*. Kata *multiple* berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Regresi linier berganda merupakan perluasan dari analisis regresi linier. Algoritma regresi berganda merupakan model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) atau prediktor. Regresi berganda secara umum dapat disebut juga dengan sebutan *multiple regression*. Kata *multiple* berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Hasil analisis linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
 α = Kostanta
 X_1 = Sales Growth
 X_2 = Return on Asset (ROA)
 X_3 = Intensitas Modal
e = Error

Regresi berganda memiliki beberapa cara pengujian dalam membuktikan hipotesis. Ini berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen. Beberapa pengujian dan analisis untuk mengetahui korelasi antar variabel, adalah uji t, uji f, dan koefisien determinasi dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.8 Pengujian hipotesis

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), Uji t adalah uji yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi $< \alpha 0,05$. Cara untuk menilai dan mengukur akibat suatu variabel tidak terikat (independen) terhadap variabel terikat (dependen) atau untuk menjelaskan variasi variabel dependen dapat dilakukan secara parsial dengan uji-t apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis dapat diterima. Hal ini dapat memberi gambaran yang menjelaskan seberapa sebsar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilaksanakan dengan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) kriteria uji secara parsial adalah:

1. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha 0,05$
2. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha 0,05$

3.8.2 Uji Anova (F)

Menurut Ghozali (2021), *Analysis of variance* merupakan metode untuk menguji korelasi dari satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen. Jadi uji F adalah indikasi untuk melihat uji parsial t dan bukan uji simultan. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai 0,05 ($\alpha = 5\%$) Keputusan uji Anova (Uji F) ialah sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha 0,05$
2. Hipoteis ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai singnifikansi $> \alpha 0,05$

3.9 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), Koefisien determinasi (R) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (Adjusted R Square). Pada regresi linier berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis serta pembahasan dari seluruh hipotesis yang telah diuji maka akan disimpulkan menjadi berikut:

1. *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
3. Intensitas Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
4. *Sales Growth*, *Return on Asset*, dan Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus dapat berkontribusi terhadap negara dengan membayar pajaknya, namun tetap untuk tidak memberatkan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh seorang investor untuk menjadi bahan untuk melihat apakah sebuah perusahaan memiliki indikasi untuk melakukan praktik penghindaran pajak apabila ketika melihat rasio keuangan seperti *sales growth* yang tinggi, *Return on Asset* tinggi, Intensitas Modal yang rendah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 60,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada variabel-variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, L., Tarmidi, D., Temalagi, H. S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, dan Implementasi*. Penerbit Salemba Empat.
- Arduyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Artiningsih, P. M., & Wahyudi, D. (2021). The Effect of Capital Intensity, Independent, Commissioner, and Political Connections on Tax Avoidance. *SIMAK*, 20(1), 80–96. <https://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/simak/article/view/328/156>
- Asri, A. (2021). *Buku Ajar Hukum Pajak dan Peradilan Pajak*. CV. Jejak.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex Media Komputindo.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Umsu Press.
- Faisal, A., & Setiadi. (2021). *Akuntansi Perpajakan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0*. DOTPLUS Publisher.
- Ghozali. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 26 (10 ed.)*. Universitas Diponegoro Press.
- Ghozali, I. (2021c). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 26 Edisi 10 (Jawa Tengah)*. Universitas Diponegoro Press.
- Hamidah, Junaidi, Rialdy, N., Suhartono, E., Amusiana, Sahusilawane, W., Lidyah, R., Isfaatun, E., Lumbanraja, T., & Surayuda, R. N. I. (2023). *Perpajakan*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Hariani, A. (2023). Luhut: 9 Juta Ha Lahan Sawit Belum Bayar Pajak. *Pajak.com*. <https://www.pajak.com/pajak/luhut-9-juta-ha-lahan-sawit-belum-bayar-pajak/>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9–26. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/705/505>

- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (1 ed.). PT. Bumi Aksara.
- Iskandar, A., M, A. R. J., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompu, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Jan, T. S. (2022). *Pengadilan Pajak : Upaya Kepastian Hukum dan Keadilan Bagi Wajib Pajak*. Penerbit Alumni.
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 306–357.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>
- Kamalia, A. R. (2023). Pengamat: Pemerintah Belum Optimal Serap Pajak di 3 Sektor Ini. *Bisnis.com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230830/259/1689744/pengamat-pemerintah-belum-optimal-serap-pajak-di-3-sektor-ini>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahpudin, E., Suhono, & Kosasih. (2020). *Perpajakan: Pajak Terapan Brevet A&B*. CV. Absolute Media.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Taufik, H. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Penerbit Salemba Empat.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Mudassir, A., Baali, Y., Ernawati, S., R, A., Firta, W., Triwijayati, A., Ekopriyono, A., Sudirjo, F., Hermiyetti, Asraf, & Tarigan, B. A. (2023). *Metode Penelitian Manajemen Pemasaran: Pendekatan Kuantitatif*. Get Press Indonesia.
- Muhamad, N. (2023, November 28). Industri Pengolahan, Sektor Penyumbang Penerimaan Pajak Tertinggi. *Kata Data Media Network*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/28/industri-pengolahan-sektor-penyumbang-penerimaan-pajak-tertinggi-oktober-2023>
- Mustika, Ardilla, Y., Manuhutu, Abraham Nazaruddin, A., Hasbi, I., Guntoro, Manuhutu, M. A., Ridwan, M., Hozairi, Wardhani, A. K., Alim, S., Romli, I., Religia, Y., Octafian, D. T., Sufandi, U. U., & Ernawati, L. (2021). *Data Mining dan Aplikasinya*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2021). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229–244.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/75294>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(4), 115.

<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/146>

Nugroho, R. A. (2023). Wow! Setoran Pajak 2023 Bakal Lewati Target, Tembus Rp1.818 T. *CNBC News Indonesia*, 1. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230926140050-4-475652/wow-setoran-pajak-2023-bakal-lewati-target-tembus-rp1818-t>

Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam Publisher.

Payamta. (2023). *Bisnis Digital: Mengelola Akuntansi, Pajak, dan Audit Dengan Sukses*. PT. Nas Media Indonesia.

Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional: Konsep, Strategi, Penerapan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rahman, K. G. (2021). *Good Governance dan Pengendalian Internal Pada Kinerja Pengelolaan Keuangan*. EDU Publisher.

Rahmawati, S., Dimiyati, M., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Riempa: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Business, dan Akuntansi*, 1(1), 135–151. <http://jurnal.itsm.ac.id/index.php/emba/article/view/942/800>

Rukmana, D. H. (2023). *Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah (Studi pada Indonesia dan Malaysia)*. PT. Pena Persada Kerta Utama.

Sahrir, Sultan, & Syamsuddin, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30. <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/3517/2567>

Santoso, I., & Mardistriyanto, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.

Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM.

Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Magdalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*. CV. Mega Press Nusantara.

Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Studies, Indonesian Journal of Management*, 1(1), 27. <https://www.dmi-journals.org/ijms/article/view/210>

Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI Yogyakarta.
- Sutha, D. W. (2019). *Biostatistika*. MNC Publishing.
- Tamplin, T. (2022). *The Handy Financials Ratios Guide: a Comprehensive Guide to Common Financials Ratios*. True Tamplin.
- Tanjaya, C., & Nasir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 189–208.
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1).
- Theodora, A. (2023). Setoran Pajak dari Sektor Usaha Andalan Melambat. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/11/27/setoran-pajak-dari-sektor-usaha-andalan-melambat>
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Perpajakan*. CV. Andi Offset.
- Utami, H. (2021). *Manajemen Event dan Proyek: Antara Konsep dan Praktiknya*. UNJ Press.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis: Deskriptif, Komparatif, Asosiatif*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian: Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Insania.
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-202 (The Effect of Return on Assets, Leverage and Firm Size on Tax Avoidance in Energy Sector Companie. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (RAMBIS)*, 2(2), 133. <https://penerbitgoodwood.com/index.php/rambis/article/view/1530/384>
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 551. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1386/778>
- Zakiy, M. (2021). *SPSS Penelitian Keprilakuan*. Kencana.



Lampiran 1 Tabulasi Data

a. Sales Growth X1

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Penjualan (t)	Penjualan (-t)	t-(-t)/t	SG
1	PT. London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP	2019-2022	3.699.439	4.019.846	-320.407	-0.09
				3.536.721	3.699.439	-162.718	-0.05
				4.525.473	3.536.721	988.752	0.22
				4.585.348	4.525.473	59.875	0.01
2	PT. Mahkota Group Tbk.	MGRO	2019-2022	1.953.747.315.540	2.001.284.460.551	-47.537.145.011	-0.02
				4.106.566.376.814	1.953.747.315.540	2.152.819.061.274	0.52
				7.313.139.597.522	4.106.566.376.814	3.206.573.220.708	0.44
				7.505.700.941.167	7.313.139.597.522	192.561.343.645	0.03
3	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.	PALM	2019-2022	189.158.260	446.646.667	-257.488.407	-1.36
				238.689.151	189.158.260	49.530.891	0.21
				316.685.911	238.689.151	77.996.760	0.25
				285.900.527	316.685.911	-30.785.384	-0.11
4	PT. Palma Serasih Tbk.	PSGO	2019-2022	728.562.875.731	689.687.909.455	38.874.966.276	0.05
				930.503.571.803	728.562.875.731	201.940.696.072	0.22
				1.766.254.650.794	930.503.571.803	835.751.078.991	0.47
				1.972.824.875.264	1.766.254.650.794	206.570.224.470	0.10
5	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	2019-2022	3.268.127.326	3.207.181.767	60.945.559	0.02
				3.502.227	3.268.127	234.100	0.07
				5.222.298	3.502.227	1.720.071	0.33
				5.671.723	5.222.298	449.425	0.08
6	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	2019-2022	13.650.388	14.059.450	-409.062	-0.03
				14.474.700	13.650.388	824.312	0.06
				19.658.529	14.474.700	5.183.829	0.26
				17.794.246	19.658.529	-1.864.283	-0.10
7	PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.	SMAR	2019-2022	39.198.102	37.391.643	1.806.459	0.05
				40.434.346	39.198.102	1.236.244	0.03
				57.004.234	40.434.346	16.569.888	0.29
				75.045.559	57.004.234	18.041.325	0.24
8	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	2019-2022	3.277.806.795	3.710.780.545	-432.973.750	-0.13
				4.011.130.559	3.277.806.795	733.323.764	0.18
				5.203.100.578	4.011.130.559	1.191.970.019	0.23
				7.261.218.471	5.203.100.578	2.058.117.893	0.28
9	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	2019-2022	1.984.017	1.951.840	32.177	0.02
				2.506.717	1.984.017	522.700	0.21
				3.971.114	2.506.717	1.464.397	0.37
				4.189.330	3.971.114	218.216	0.05

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Penjualan (t)	Penjualan (-t)	t-(-t)/t	SG
10	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	2019-2022	697.914.218.244	890.045.953.988	-192.131.735.744	-0.28
				1.013.029.439.944	697.914.218.244	315.115.221.700	0.31
				146.942.545.316	1.013.029.439.944	-866.086.894.628	-5.89
				153.501.795.074	146.942.545.316	6.559.249.758	0.04
11	PT. Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	2019-2022	2.512.784	3.083.389	-570.605	-0.23
				2.198.666	2.512.784	-314.118	-0.14
				2.938.338	2.198.666	739.672	0.25
				4.574.124	2.938.338	1.635.786	0.36
12	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA	2019-2022	492.295.715.775	567.788.663.969	-75.492.948.194	-0.15
				607.253.410.714	492.295.715.775	114.957.694.939	0.19
				895.867.536.708	607.253.410.714	288.614.125.994	0.32
				970.572.083.452	895.867.536.708	74.704.546.744	0.08
13	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	2019-2022	5.736.684	4.761.805	974.879	0.17
				6.698.918	5.736.684	962.234	0.14
				7.124.495	6.698.918	425.577	0.06
				9.633.671	7.124.495	2.509.176	0.26
14	PT. Wahana Pronatural Tbk.	WAPO	2019-2022	229.018.851.265	308.567.582.320	-79.548.731.055	-0.35
				227.388.566.486	229.018.851.265	-1.630.284.779	-0.01
				317.186.703.933	227.388.566.486	89.798.137.447	0.28
				330.020.475.370	317.186.703.933	12.833.771.437	0.04
15	PT. Gozco Plantations Tbk.	GZCO	2019-2022	385.047	565.455	-180.408	-0.47
				406.924	385.047	21.877	0.05
				707.102	406.924	300.178	0.42
				554.721	707.102	-152.381	-0.27
16	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	2019-2022	723.317.737.664	745.508.896.455	-22.191.158.791	-0.03
				461.342.540.054	723.317.737.664	-261.975.197.610	-0.57
				843.195.153.685	461.342.540.054	381.852.613.631	0.45
				971.541.518.082	843.195.153.685	128.346.364.397	0.13

Sumber data diolah, 2024

b. Return on Asset (X2)

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	PT. London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP	2019-2022	300.551	10.225.322	
				695.490	10.922.788	0.06
				990.445	11.851.182	0.08
				1.035.285	12.417.013	0.08
2	PT. Mahkota Group Tbk.	MGRO	2019-2022	13.404.818.577	1.360.106.993.113	0.01
				-51.748.219.447	1.433.953.996.487	-0.04
				78.537.148.077	1.820.202.594.748	0.04
				-20.104.462.276	2.561.664.000.157	-0.01
3	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.	PALM	2019-2022	-70.724.206	2.330.315.741	-0.03
				1.993.617.292	4.043.604.072	0.49
				2.014.375.469	5.867.669.837	0.34
				239.550.152	5.765.399.044	0.04
4	PT. Palma Serasih Tbk.	PSGO	2019-2022	-160.987.771.716	3.255.607.109.573	-0.05
				26.500.848.572	3.401.723.398.441	0.01
				213.841.990.546	3.731.907.652.769	0.06
				257.682.090.851	4.140.857.067.187	0.06
5	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	2019-2022	33.150.709	9.466.942.773	0.00
				-201.421	9.744.680	-0.02
				802.085	9.751.365	0.08
				1.049.826	10.243.238	0.10
6	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	2019-2022	-546.148	34.910.838	-0.02
				234.281	35.395.264	0.01
				984.414	35.979.302	0.03
				1.198.367	36.113.081	0.03
7	PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.	SMAR	2019-2022	898.632	27.787.572	0.03
				1.538.742	35.026.171	0.04
				2.826.808	40.345.003	0.07
				5.500.519	42.600.814	0.13
8	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	2019-2022	11.680.187	11.845.204.657	0.00
				576.634.024	12.775.930.059	0.05
				1.515.514.388	13.850.610.076	0.11
				1.837.375.968	13.969.704.123	0.13
9	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	2019-2022	-4.458.517	8.399.862	-0.53
				-768.300	7.576.090	-0.10
				128.686	8.258.457	0.02
				216.770	4.540.302	0.05
10	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	2019-2022	-83.843.800.594	4.975.248.130.342	-0.02
				-509.507.890.912	4.223.727.970.627	-0.12
				-106.511.989.327	4.173.043.810.054	-0.03

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Lab Bersih	Total Aset	ROA
				-133.469.253.051	4.142.039.803.861	-0.03
11	PT. Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	2019-2022	-1.137.397	15.796.470	-0.07
				-1.081.101	15.060.968	-0.07
				-1.403.467	12.045.048	-0.12
				17.478	12.223.568	0.00
12	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA	2019-2022	29.160.679.173	1.368.558.366.490	0.02
				72.366.649.338	1.398.568.521.297	0.05
				259.650.288.797	1.753.240.850.009	0.15
				252.406.668.731	1.835.253.997.038	0.14
13	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	2019-2022	179.940	11.620.821	0.02
				476.637	14.151.383	0.03
				727.153	13.712.160	0.05
				1.206.835	15.357.229	0.08
14	PT. Wahana Pronatural Tbk.	WAPO	2019-2022	-2.089.416.792	107.757.084.046	-0.02
				-1.465.267.839	92.627.105.867	-0.02
				-1.597.299.838	100.505.085.001	-0.02
				-4.066.618.528	97.504.907.444	-0.04
15	PT. Gozco Plantations Tbk.	GZCO	2019-2022	-579.053	1.946.438	-0.30
				-181.616	2.143.393	-0.08
				13.547	2.034.452	0.01
				75.634	2.045.406	0.04
16	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	2019-2022	-281.046.808.222	3.489.776.816.128	-0.08
				-305.872.018.841	3.493.727.182.128	-0.09
				-177.488.281.490	3.566.231.393.023	-0.05
				-300.206.074.060	3.589.642.467.446	-0.08

c. Intensitas Modal (X3)

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Penjualan	IM
1	PT. London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP	2019-2022	10.225.322	3.699.439	2.76
				10.922.788	3.536.721	3.09
				11.851.182	4.525.473	2.62
				12.417.013	4.585.348	2.71
2	PT. Mahkota Group Tbk.	MGRO	2019-2022	1.360.106.993.113	1.953.747.315.540	0.70
				1.433.953.996.487	4.106.566.376.814	0.35
				1.820.202.594.748	7.313.139.597.522	0.25
				2.561.664.000.157	7.505.700.941.167	0.34
3	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.	PALM	2019-2022	2.330.315.741	189.158.260	12.32
				4.043.604.072	238.689.151	16.94
				5.867.669.837	316.685.911	18.53
				5.765.399.044	285.900.527	20.17
4	PT. Palma Serasih Tbk.	PSGO	2019-2022	3.255.607.109.573	728.562.875.731	4.47
				3.401.723.398.441	930.503.571.803	3.66
				3.731.907.652.769	1.766.254.650.794	2.11
				4.140.857.067.187	1.972.824.875.264	2.10
5	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	2019-2022	9.466.942.773	3.268.127.326	2.90
				9.744.680	3.502.227	2.78
				9.751.365	5.222.298	1.87
				10.243.238	5.671.723	1.81
6	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	2019-2022	34.910.838	13.650.388	2.56
				35.395.264	14.474.700	2.45
				35.979.302	19.658.529	1.83
				36.113.081	17.794.246	2.03
7	PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.	SMAR	2019-2022	27.787.572	39.198.102	0.71
				35.026.171	40.434.346	0.87
				40.345.003	57.004.234	0.71
				42.600.814	75.045.559	0.57
8	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	2019-2022	11.845.204.657	3.277.806.795	3.61
				12.775.930.059	4.011.130.559	3.19
				13.850.610.076	5.203.100.578	2.66
				13.969.704.123	7.261.218.471	1.92
9	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	2019-2022	8.399.862	1.984.017	4.23
				7.576.090	2.506.717	3.02
				8.258.457	3.971.114	2.08
				4.540.302	4.189.330	1.08
10	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	2019-2022	4.975.248.130.342	697.914.218.244	7.13
				4.223.727.970.627	1.013.029.439.944	4.17
				4.173.043.810.054	146.942.545.316	28.40

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Penjualan	IM
				4.142.039.803.861	153.501.795.074	26.98
11	PT. Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	2019-2022	15.796.470	2.512.784	6.29
				15.060.968	2.198.666	6.85
				12.045.048	2.938.338	4.10
				12.223.568	4.574.124	2.67
12	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA	2019-2022	1.368.558.366.490	492.295.715.775	2.78
				1.398.568.521.297	607.253.410.714	2.30
				1.753.240.850.009	895.867.536.708	1.96
				1.835.253.997.038	970.572.083.452	1.89
13	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	2019-2022	11.620.821	5.736.684	2.03
				14.151.383	6.698.918	2.11
				13.712.160	7.124.495	1.92
				15.357.229	9.633.671	1.59
14	PT. Wahana Pronatural Tbk.	WAPO	2019-2022	107.757.084.046	229.018.851.265	0.47
				92.627.105.867	227.388.566.486	0.41
				100.505.085.001	317.186.703.933	0.32
				97.504.907.444	330.020.475.370	0.30
15	PT. Gozco Plantations Tbk.	GZCO	2019-2022	1.946.438	385.047	5.06
				2.143.393	406.924	5.27
				2.034.452	707.102	2.88
				2.045.406	554.721	3.69
16	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	2019-2022	3.489.776.816.128	723.317.737.664	4.82
				3.493.727.182.128	461.342.540.054	7.57
				3.566.231.393.023	843.195.153.685	4.23
				3.589.642.467.446	971.541.518.082	3.69

Sumber data diolah, 2024

d. Tax Avoidance (Y)

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	TA
1	PT. London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP	2019-2022	47.316	352.743	0.13
				72.973	860.439	0.08
				298.136	1.246.886	0.24
				288.091	1.283.525	0.22
2	PT. Mahkota Group Tbk.	MGRO	2019-2022	64.318.390.604	33.374.676.446	1.93
				101.927.986.619	-44.814.912.147	-2.27
				11.886.670.608	109.422.288.389	0.11
				64.654.315.995	-6.622.540.866	-9.76
3	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.	PALM	2019-2022	12.438.154	-71.595.408	-0.17
				0	1.998.784.598	0.00
				16.470.003	2.076.689.957	0.01
				37.990.461	239.208.858	0.16
4	PT. Palma Serasih Tbk.	PSGO	2019-2022	1.545.149.274	-176.239.532.205	-0.01
				437.796.820	30.251.088.264	0.01
				3.285.385.287	213.841.959.820	0.02
				31.031.234.201	318.695.641.894	0.10
5	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	2019-2022	106.300.968	173.943.680	0.61
				35.897	385.153	0.09
				181.327	292.202	0.62
				366.300	1.404.039	0.26
6	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	2019-2022	307.806	-197.149	-1.56
				225.984	1.017.572	0.22
				639.817	2.277.726	0.28
				907.738	2.396.986	0.38
7	PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.	SMAR	2019-2022	189.223	1.166.053	0.16
				151.630	2.087.780	0.07
				250.014	3.593.740	0.07
				860.778	6.805.971	0.13
8	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	2019-2022	295.782.473	154.592.621	1.91
				241.987.946	899.545.934	0.27
				289.996.167	1.873.952.184	0.15
				320.797.936	2.275.566.311	0.14
9	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	2019-2022	26.199	-4.811.327	-0.01
				6.824	794.386	0.01
				13.349	318.377	0.04
				95.597	946.717	0.10
10	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	2019-2022	538.311.040	-113.644.399.721	0.00
				1.643.703.789	-624.428.226.904	0.00

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	TA
				1.482.526.642	-135.856.006.673	-0.01
				113.499.501	-133.368.687.723	0.00
11	PT. Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	2019-2022	15.277	-1.444.060	-0.01
				1.202	-1.150.060	0.00
				1.207	-1.926.895	0.00
				0	-114.930	0.00
12	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA	2019-2022	17.203.775.900	47.800.932.092	0.36
				9.065.724.200	90.431.688.088	0.10
				31.444.340.485	337.125.715.403	0.09
				87.504.212.914	330.140.150.685	0.27
13	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	2019-2022	309.941	280.084	1.11
				107.373	695.296	0.15
				299.414	965.884	0.31
				464.556	1.610.228	0.29
14	PT. Wahana Pronatural Tbk.	WAPO	2019-2022	1.487.495.803	-2.863.002.759	-0.52
				324.784.597	-1.467.750.510	-0.22
				289.919.657	-1.459.308.201	-0.20
				671.134.616	-4.327.957.347	-0.16
15	PT. Gozco Plantations Tbk.	GZCO	2019-2022	4.737	-623.806	-0.01
				55.467	-222.090	-0.25
				3.468	-2.502	-1.39
				151.915	93.257	1.63
16	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	2019-2022	43.886.863	-316.814.226.431	0.00
				0	-320.080.227.848	0.00
				14.498.193	-189.439.461.717	0.00
				3.142.029.598	-280.620.392.740	-0.01

Sumber data diolah, 2024

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (t)	Penjualan (-t)	t(-t)/t	SG	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Total Aset	Penjualan	IM	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	TA
1	PT. London Sumatera Indonesia Tbk.	2019-2022	3.699.439	4.019.846	-320.407	0.09	300.551	10.225.322		10.225.322	3.699.439	2.76	47.316	352.743	0.13
			3.536.721	3.699.439	-162.718	0.05	695.490	10.922.788	0.06	10.922.788	3.536.721	3.09	72.973	860.439	0.08
			4.525.473	3.536.721	988.752	0.22	990.445	11.851.182	0.08	11.851.182	4.525.473	2.62	298.136	1.246.886	0.24
			4.585.348	4.525.473	59.875	0.01	1.035.285	12.417.013	0.08	12.417.013	4.585.348	2.71	288.091	1.283.525	0.22
2	PT. Mahkota Group Tbk.	2019-2022	1.953.747.315.540	2.001.284.460.551	-47.537.145.011	0.02	13.404.818.577	1.360.106.993.113	0.01	1.360.106.993.113	1.953.747.315.540	0.70	64.318.390.604	33.374.676.446	1.93
			4.106.566.376.814	1.953.747.315.540	2.152.819.061.274	0.52	51.748.219.447	1.433.953.996.487	-0.04	1.433.953.996.487	4.106.566.376.814	0.35	101.927.986.619	44.814.912.147	2.27
			7.313.139.597.522	4.106.566.376.814	3.206.573.220.708	0.44	78.537.148.077	1.820.202.594.748	0.04	1.820.202.594.748	7.313.139.597.522	0.25	11.886.670.608	109.422.288.389	0.11
			7.505.700.941.167	7.313.139.597.522	192.561.343.645	0.03	20.104.462.276	2.561.664.000.157	-0.01	2.561.664.000.157	7.505.700.941.167	0.34	64.654.315.995	-6.622.540.866	9.76
3	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.	2019-2022	189.158.260	446.646.667	-257.488.407	1.36	-70.724.206	2.330.315.741	-0.03	2.330.315.741	189.158.260	12.32	12.438.154	-71.595.408	0.17
			238.689.151	189.158.260	49.530.891	0.21	1.993.617.292	4.043.604.072	0.49	4.043.604.072	238.689.151	16.94	0	1.998.784.598	0.00
			316.685.911	238.689.151	77.996.760	0.25	2.014.375.469	5.867.669.837	0.34	5.867.669.837	316.685.911	18.53	16.470.003	2.076.689.957	0.01
			285.900.527	316.685.911	-30.785.384	0.11	239.550.152	5.765.399.044	0.04	5.765.399.044	285.900.527	20.17	37.990.461	239.208.858	0.16
4	PT. Palma Serasih Tbk.	2019-2022	728.562.875.731	689.687.909.455	38.874.966.276	0.05	160.987.771.716	3.255.607.109.573	-0.05	3.255.607.109.573	728.562.875.731	4.47	1.545.149.274	176.239.532.205	0.01
			930.503.571.803	728.562.875.731	201.940.696.072	0.22	26.500.848.572	3.401.723.398.441	0.01	3.401.723.398.441	930.503.571.803	3.66	437.796.820	30.251.088.264	0.01
			1.766.254.650.794	930.503.571.803	835.751.078.991	0.47	213.841.990.546	3.731.907.652.769	0.06	3.731.907.652.769	1.766.254.650.794	2.11	3.285.385.287	213.841.959.820	0.02
			1.972.824.875.264	1.766.254.650.794	206.570.224.470	0.10	257.682.090.851	4.140.857.067.187	0.06	4.140.857.067.187	1.972.824.875.264	2.10	31.031.234.201	318.695.641.894	0.10
5	PT. Sampoerna Agro Tbk.	2019-2022	3.268.127.326	3.207.181.767	60.945.559	0.02	33.150.709	9.466.942.773	0.00	9.466.942.773	3.268.127.326	2.90	106.300.968	173.943.680	0.61
			3.502.227	3.268.127	234.100	0.07	-201.421	9.744.680	-0.02	9.744.680	3.502.227	2.78	35.897	385.153	0.09
			5.222.298	3.502.227	1.720.071	0.33	802.085	9.751.365	0.08	9.751.365	5.222.298	1.87	181.327	292.202	0.62
			5.671.723	5.222.298	449.425	0.08	1.049.826	10.243.238	0.10	10.243.238	5.671.723	1.81	366.300	1.404.039	0.26
6	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	2019-2022	13.650.388	14.059.450	-409.062	0.03	-546.148	34.910.838	-0.02	34.910.838	13.650.388	2.56	307.806	-197.149	1.56
			14.474.700	13.650.388	824.312	0.06	234.281	35.395.264	0.01	35.395.264	14.474.700	2.45	225.984	1.017.572	0.22

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (t)	Penjualan (-t)	t-(-t)/t	SG	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Total Aset	Penjualan	IM	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	TA
			19.658.529	14.474.700	5.183.829	0.26	984.414	35.979.302	0.03	35.979.302	19.658.529	1.83	639.817	2.277.726	0.28
			17.794.246	19.658.529	-1.864.283	0.10	1.198.367	36.113.081	0.03	36.113.081	17.794.246	2.03	907.738	2.396.986	0.38
7	PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.	2019-2022	39.198.102	37.391.643	1.806.459	0.05	898.632	27.787.572	0.03	27.787.572	39.198.102	0.71	189.223	1.166.053	0.16
			40.434.346	39.198.102	1.236.244	0.03	1.538.742	35.026.171	0.04	35.026.171	40.434.346	0.87	151.630	2.087.780	0.07
			57.004.234	40.434.346	16.569.888	0.29	2.826.808	40.345.003	0.07	40.345.003	57.004.234	0.71	250.014	3.593.740	0.07
			75.045.559	57.004.234	18.041.325	0.24	5.500.519	42.600.814	0.13	42.600.814	75.045.559	0.57	860.778	6.805.971	0.13
8	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2019-2022	3.277.806.795	3.710.780.545	-432.973.750	0.13	11.680.187	11.845.204.657	0.00	11.845.204.657	3.277.806.795	3.61	295.782.473	154.592.621	1.91
			4.011.130.559	3.277.806.795	733.323.764	0.18	576.634.024	12.775.930.059	0.05	12.775.930.059	4.011.130.559	3.19	241.987.946	899.545.934	0.27
			5.203.100.578	4.011.130.559	1.191.970.019	0.23	1.515.514.388	13.850.610.076	0.11	13.850.610.076	5.203.100.578	2.66	289.996.167	1.873.952.184	0.15
			7.261.218.471	5.203.100.578	2.058.117.893	0.28	1.837.375.968	13.969.704.123	0.13	13.969.704.123	7.261.218.471	1.92	320.797.936	2.275.566.311	0.14
9	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	2019-2022	1.984.017	1.951.840	32.177	0.02	-4.458.517	8.399.862	-0.53	8.399.862	1.984.017	4.23	26.199	-4.811.327	0.01
			2.506.717	1.984.017	522.700	0.21	-768.300	7.576.090	-0.10	7.576.090	2.506.717	3.02	6.824	794.386	0.01
			3.971.114	2.506.717	1.464.397	0.37	128.686	8.258.457	0.02	8.258.457	3.971.114	2.08	13.349	318.377	0.04
			4.189.330	3.971.114	218.216	0.05	216.770	4.540.302	0.05	4.540.302	4.189.330	1.08	95.597	946.717	0.10
10	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	2019-2022	697.914.218.244	890.045.953.988	192.131.735.744	0.28	83.843.800.594	4.975.248.130.342	-0.02	4.975.248.130.342	697.914.218.244	7.13	538.311.040	113.644.399.721	0.00
			1.013.029.439.944	697.914.218.244	315.115.221.700	0.31	509.507.890.912	4.223.727.970.627	-0.12	4.223.727.970.627	1.013.029.439.944	4.17	1.643.703.789	624.428.226.904	0.00
			146.942.545.316	1.013.029.439.944	866.086.894.628	5.89	106.511.989.327	4.173.043.810.054	-0.03	4.173.043.810.054	146.942.545.316	28.40	1.482.526.642	135.856.006.673	0.01
			153.501.795.074	146.942.545.316	6.559.249.758	0.04	133.469.253.051	4.142.039.803.861	-0.03	4.142.039.803.861	153.501.795.074	26.98	113.499.501	133.368.687.723	0.00
11	PT. Eagle High Plantation Tbk.	2019-2022	2.512.784	3.083.389	-570.605	0.23	-1.137.397	15.796.470	-0.07	15.796.470	2.512.784	6.29	15.277	-1.444.060	0.01
			2.198.666	2.512.784	-314.118	0.14	-1.081.101	15.060.968	-0.07	15.060.968	2.198.666	6.85	1.202	-1.150.060	0.00
			2.938.338	2.198.666	739.672	0.25	-1.403.467	12.045.048	-0.12	12.045.048	2.938.338	4.10	1.207	-1.926.895	0.00

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (t)	Penjualan (-t)	t-(-t)/t	SG	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Total Aset	Penjualan	IM	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	TA
			4.574.124	2.938.338	1.635.786	0.36	17.478	12.223.568	0.00	12.223.568	4.574.124	2.67	0	-114.930	0.00
12	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.	2019-2022	492.295.715.775	567.788.663.969	-75.492.948.194	-0.15	29.160.679.173	1.368.558.366.490	0.02	1.368.558.366.490	492.295.715.775	2.78	17.203.775.900	47.800.932.092	0.36
			607.253.410.714	492.295.715.775	114.957.694.939	0.19	72.366.649.338	1.398.568.521.297	0.05	1.398.568.521.297	607.253.410.714	2.30	9.065.724.200	90.431.688.088	0.10
			895.867.536.708	607.253.410.714	288.614.125.994	0.32	259.650.288.797	1.753.240.850.009	0.15	1.753.240.850.009	895.867.536.708	1.96	31.444.340.485	337.125.715.403	0.09
			970.572.083.452	895.867.536.708	74.704.546.744	0.08	252.406.668.731	1.835.253.997.038	0.14	1.835.253.997.038	970.572.083.452	1.89	87.504.212.914	330.140.150.685	0.27
13	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	2019-2022	5.736.684	4.761.805	974.879	0.17	179.940	11.620.821	0.02	11.620.821	5.736.684	2.03	309.941	280.084	1.11
			6.698.918	5.736.684	962.234	0.14	476.637	14.151.383	0.03	14.151.383	6.698.918	2.11	107.373	695.296	0.15
			7.124.495	6.698.918	425.577	0.06	727.153	13.712.160	0.05	13.712.160	7.124.495	1.92	299.414	965.884	0.31
			9.633.671	7.124.495	2.509.176	0.26	1.206.835	15.357.229	0.08	15.357.229	9.633.671	1.59	464.556	1.610.228	0.29
14	PT. Wahana Pronatural Tbk.	2019-2022	229.018.851.265	308.567.582.320	-79.548.731.055	-0.35	-2.089.416.792	107.757.084.046	-0.02	107.757.084.046	229.018.851.265	0.47	1.487.495.803	-2.863.002.759	-0.52
			227.388.566.486	229.018.851.265	-1.630.284.779	-0.01	-1.465.267.839	92.627.105.867	-0.02	92.627.105.867	227.388.566.486	0.41	324.784.597	-1.467.750.510	-0.22
			317.186.703.933	227.388.566.486	89.798.137.447	0.28	-1.597.299.838	100.505.085.001	-0.02	100.505.085.001	317.186.703.933	0.32	289.919.657	-1.459.308.201	-0.20
			330.020.475.370	317.186.703.933	12.833.771.437	0.04	-4.066.618.528	97.504.907.444	-0.04	97.504.907.444	330.020.475.370	0.30	671.134.616	-4.327.957.347	-0.16
15	PT. Gozco Plantations Tbk.	2019-2022	385.047	565.455	-180.408	-0.47	-579.053	1.946.438	-0.30	1.946.438	385.047	5.06	4.737	-623.806	-0.01
			406.924	385.047	21.877	0.05	-181.616	2.143.393	-0.08	2.143.393	406.924	5.27	55.467	-222.090	-0.25
			707.102	406.924	300.178	0.42	13.547	2.034.452	0.01	2.034.452	707.102	2.88	3.468	-2.502	1.39
			554.721	707.102	-152.381	-0.27	75.634	2.045.406	0.04	2.045.406	554.721	3.69	151.915	93.257	1.63
16	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.	2019-2022	723.317.737.664	745.508.896.455	-22.191.158.791	-0.03	281.046.808.222	3.489.776.816.128	-0.08	3.489.776.816.128	723.317.737.664	4.82	43.886.863	316.814.226.431	0.00
			461.342.540.054	723.317.737.664	261.975.197.610	0.57	305.872.018.841	3.493.727.182.128	-0.09	3.493.727.182.128	461.342.540.054	7.57	0	320.080.227.848	0.00
			843.195.153.685	461.342.540.054	381.852.613.631	0.45	177.488.281.490	3.566.231.393.023	-0.05	3.566.231.393.023	843.195.153.685	4.23	14.498.193	189.439.461.717	0.00
			971.541.518.082	843.195.153.685	128.346.364.397	0.13	300.206.074.060	3.589.642.467.446	-0.08	3.589.642.467.446	971.541.518.082	3.69	3.142.029.598	280.620.392.740	-0.01

Lampiran 2 Hasil Olah Data

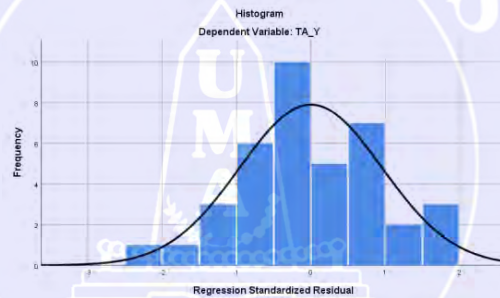
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	64	-589.00	52.00	-2.2500	79.77627	.017	.299	48.107	.590
X2	64	-53.00	49.00	1.1406	12.40439	.038	.299	8.797	.590
X3	64	25.00	2840.00	434.1875	577.98069	.023	.299	8.331	.590
TA_Y	64	.00	5.26	2.7790	1.28931	.045	.383	.529	.750
Valid N (listwise)	64								

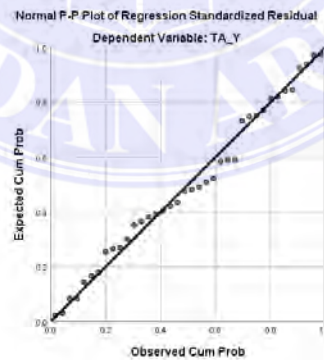
Sumber data diolah, 2024

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Historgram



Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot



Sumber data diolah, 2024

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02985818
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.060
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data diolah, 2024

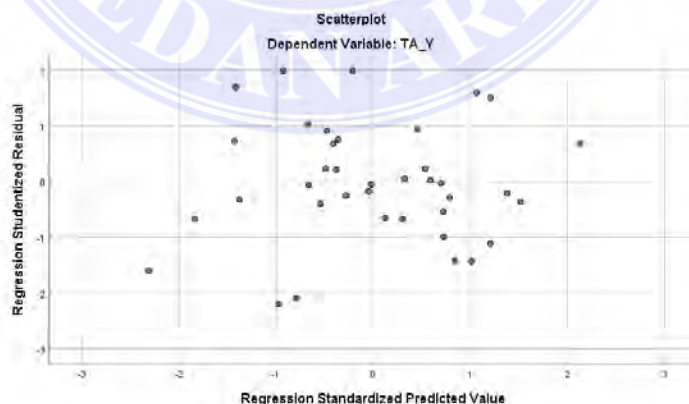
Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Menggunakan Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.962	1.357
	X2	.978	1.344
	X3	.985	1.321

a. Dependent Variable: TA_Y

Sumber data diolah, 2024

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data diolah, 2024

Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.928
a. Predictors: (Constant), IM, SG, ROA	
b. Dependent Variable: TA_Y	

Sumber data diolah, 2024

DF	dL	dU
64	1,449	1,694

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.469	.419		13.111	.000
	X1	4.367	.762	.014	8.459	.000
	X2	2.459	.914	.564	4.172	.000
	X3	-2.361	.023	-.485	-3.841	.001

a. Dependent Variable: TA_Y

Sumber data diolah, 2024

Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	13.111	.000
	X1	8.459	.000
	X2	4.172	.000
	X3	-3.841	.001

a. Dependent Variable: TA_Y

Sumber data diolah, 2024

DF/Sig	0,25/0,50	0,10/0,20	0,05/0,10	0,025/0,050
60				2,000

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.764	3	20.762	15.684	.000
	Residual	65.671	60	5.078		
	Total	109.435	63			

a. Dependent Variable: TA_Y

b. Predictors: (Constant), X3,X2,X1

Sumber data diolah, 2024

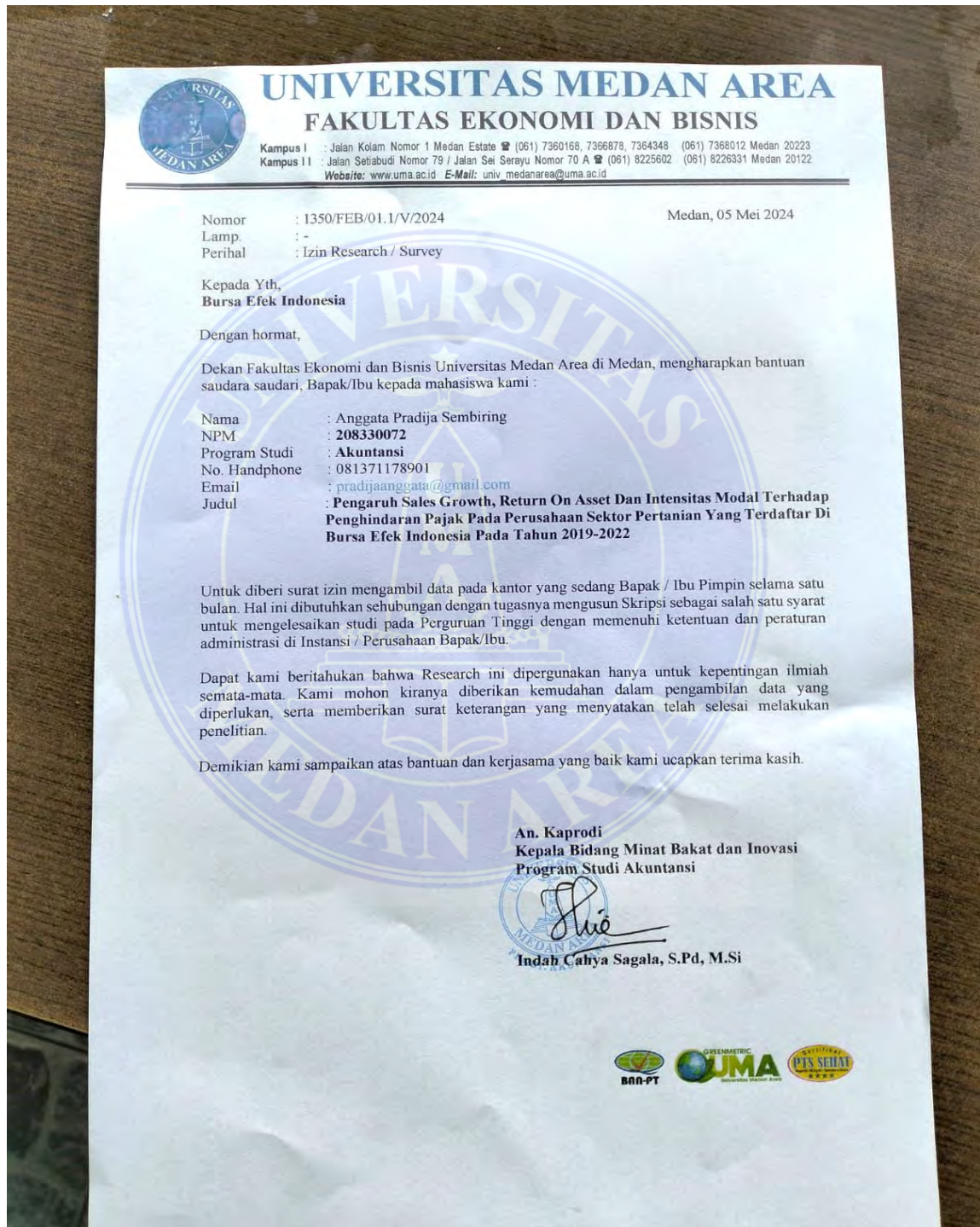
DF/Sig	0,25/0,50	0,10/0,20	0,05/0,10	0,025/0,050
60				2,758

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)


Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.732	.674	1.07433
a. Predictors: (Constant), IM, SG, ROA				



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00197/BEI.PSR/05-2024
 Tanggal : 08 Mei 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
 Kepala Bidang Minat dan Bakat
 Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

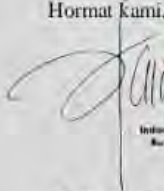

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anggata Pradija Sembiring
 NIM : 208330072
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Sales Growth, Return On Asset, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 10800 1009000, Email: iscif@center@idx.co.id